



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan kata-kata dalam Bahasa Inggris yaitu *natural science*, artinya ilmu pengetahuan alam (IPA) yang berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam. IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen/sistematis (teratur) artinya pengetahuan itu tersusun dalam suatu system, tidak berdiri sendiri, satu dengan lainnya saling berkaitan.

IPA bila diajarkan secara tepat maka IPA merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan berpikir kritis; misalnya IPA diajarkan dengan mengikuti metode *discovery*. Dengan ini anak dihadapkan pada suatu masalah; misalkan mengapa tanah warnanya berbeda-beda. Berdasarkan karakteristiknya, IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pemahaman tentang karakteristik IPA ini berdampak pada proses belajar IPA di sekolah. Pengembangan dan Pembelajaran IPA SD Sesuai dengan karakteristik IPA, IPA di sekolah diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan karakteristik



IPA pula, cakupan IPA yang dipelajari di sekolah tidak hanya berupa kumpulan fakta tetapi juga proses perolehan fakta yang didasarkan pada kemampuan menggunakan pengetahuan dasar IPA untuk memprediksi atau menjelaskan berbagai fenomena yang berbeda.

Metode *discovery* merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh siswa itu sendiri dengan lebih menekankan pada proses belajar berdasarkan pengalaman mereka sendiri, dimana siswa diharapkan dapat lebih berpikir kritis serta lebih peka terhadap lingkungan sekitar, sehingga mereka dapat mencari dan menemukan sendiri.

Salah satu yang dipelajari di IPA yakni masalah proses pembentukan tanah. Setiap siswa memahami tentang tanah, tapi banyak siswa yang kurang memahami proses pembentukan tanah, dimana banyak tanah yang ditemui di lingkungan sekitar kita yang berbeda jenis, dan tentunya berbeda fungsi dan manfaatnya.

Kenyataan yang ada bahwa masih banyak siswa kelas V SDN 4 Telaga dimana data yang saya dapatkan untuk siswa kelas V pada tahun ajaran 2011-2012 jumlah siswanya 34. 16 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan dengan KKM 68. Dimana hanya ada 14 orang (42 %) yang dapat memenuhi ketuntasan yaitu dengan mendapatkan nilai diatas 75, dan sisanya 20 orang (58%) mendapatkan nilai dibawah 68. Hal ini dikarenakan, banyaknya siswa yang kurang mengetahui manfaat dari tanah berdasarkan warna, dan jenisnya. Untuk itu diperlukan pengajaran yang lebih kongkrit tentang proses pembentukan tanah yang mudah untuk dipahami dan dimengerti oleh siswa. Untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang proses



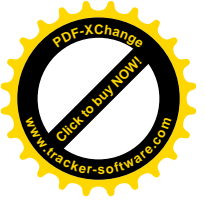
pembentukan tanah dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai metode salah satunya Metode *discovery*. Metode *discovery* dapat meningkatkan antusias belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Pembelajaran dengan cara *hands-on* dapat memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk terlibat aktif, sehingga lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan konsep diri, sikap ilmiah, percaya diri dan mandiri.

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka penulis terdorong untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul : “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Proses Pembentukan Tanah Melalui Metode Discovery Di Kelas V SDN 4 Telaga”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah tentang proses pembentukan tanah dalam penelitian yang dilakukan di SDN 4 Telaga adalah :

1. Kurang siapnya siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar
2. Hasil belajar yang rendah
3. Menggunakan metode yang dapat mengacu kreatifitas siswa dalam menemukan berbagai hal yang dapat mendorong mereka untuk lebih aktif.
4. Aktivitas siswa pada proses belajar mengajar hanya nampak pada siswa tertentu saja.



1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah hasil belajar siswa pada materi proses pembentukan tanah dapat ditingkatkan melalui metode *discovery* di kelas V SDN 4 Telaga ?

1.3 Cara pemecahan masalah

Melihat permasalahan yang dirumuskan di atas, maka penulis mencoba memecahkan masalah yang ada dalam proses mengajar IPA khususnya pada materi proses pembentukan tanah melalui langkah-langkah berikut :

1. Merancang skenario pembelajaran
2. Mempersiapkan media pembelajaran
3. Mempersiapkan penyajian bahan ajar yang sesuai dengan materi
4. Menggunakan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan antusias belajar siswa.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi proses pembentukan tanah melalui metode *discovery* di kelas V SDN 4 Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yakni sebagai berikut:



1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang baik terhadap sekolah itu sendiri sehingga mampu menghasilkan insan-insan yang berilmu pengetahuan dan lebih memiliki pemahaman tentang arti penting tanah bagi kehidupan sehari-hari
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan agar guru lebih memahami bagaimana menerapkan metode *discovery* agar siswa lebih antusias untuk menerima materi demi materi pada proses pembentukan tanah.
3. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan akan sangat berguna bagi siswa, khususnya melalui metode *discovery* ini siswa dapat meningkatkan pemahaman tentang proses pembentukan tanah.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan pengalaman baru dalam menyusun proposal apabila akan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi.